

BAB III

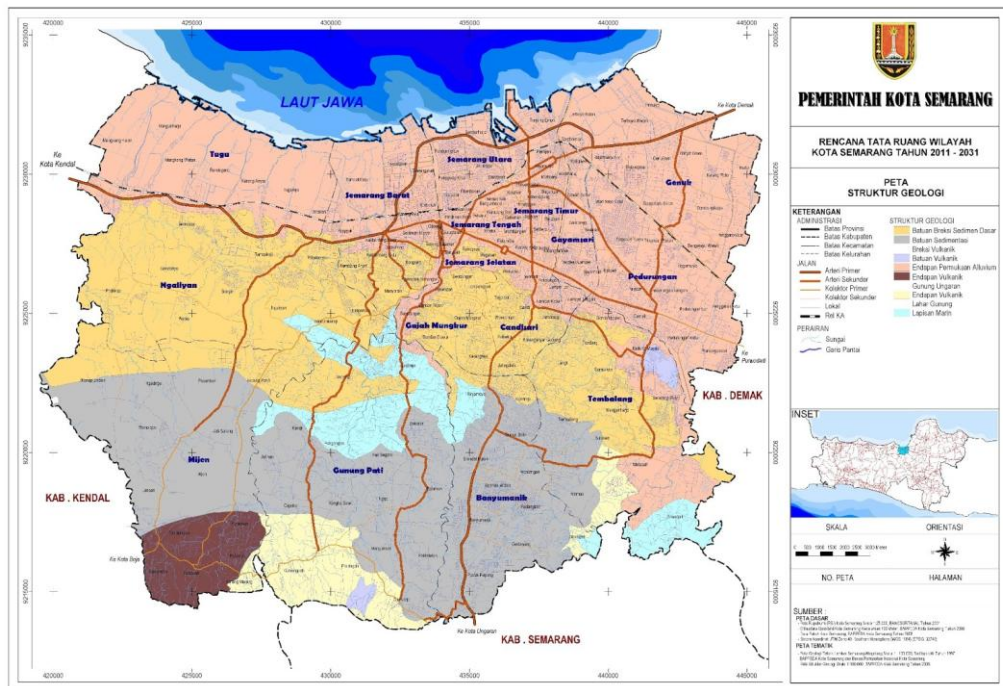
TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Umum Kota Semarang

3.1.1 Keadaan Geografis

Secara geografis, Kota Semarang berada pada garis lintang $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis bujur $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa memiliki luas wilayah daratan sebesar 373,70 km². Kemudian, secara administratif, Kota Semarang berbatasan langsung dengan:

1. Perbatasan Utara: Laut Jawa;
2. Perbatasan Selatan: Kabupaten Semarang;
3. Perbatasan Timur: Kabupaten Demak;
4. Perbatasan Barat: Kabupaten Kendal.



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kota Semarang

(Sumber: Bappeda Semarang, 2015)

3.1.2 Keadaan Topografi

Kota Semarang sendiri terbagi atas dua kawasan yang berbeda sekali kondisi topografinya, karena terdapat dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi Kota Semarang berada dikemiringan 40% dan ketinggian berkisar 90 hingga 270 mdpl. Kemudian, untuk wilayah dataran rendahnya relatif landai dengan kemiringan hanya 0% hingga 2% dan ketinggian 0 hingga 3,5 mdpl.

3.1.3 Keadaan Klimatologis

Kemudian, secara klimatologis Kota Semarang beriklim tropis kering dan basah dengan suhu udara rata-rata hariannya 24°C sampai 35°C dan kelembaban yang tinggi, dimulai dari 75% - 85%. Lalu, curah hujan di Kota Semarang sepanjang tahunnya ada diangka 2.000 - 2.500 mm dengan puncak musim hujan pada bulan Januari. Jadi, angin bertiup dari timur menuju barat saat kemarau, sementara pada musim hujan dari arah barat laut menuju tenggara.

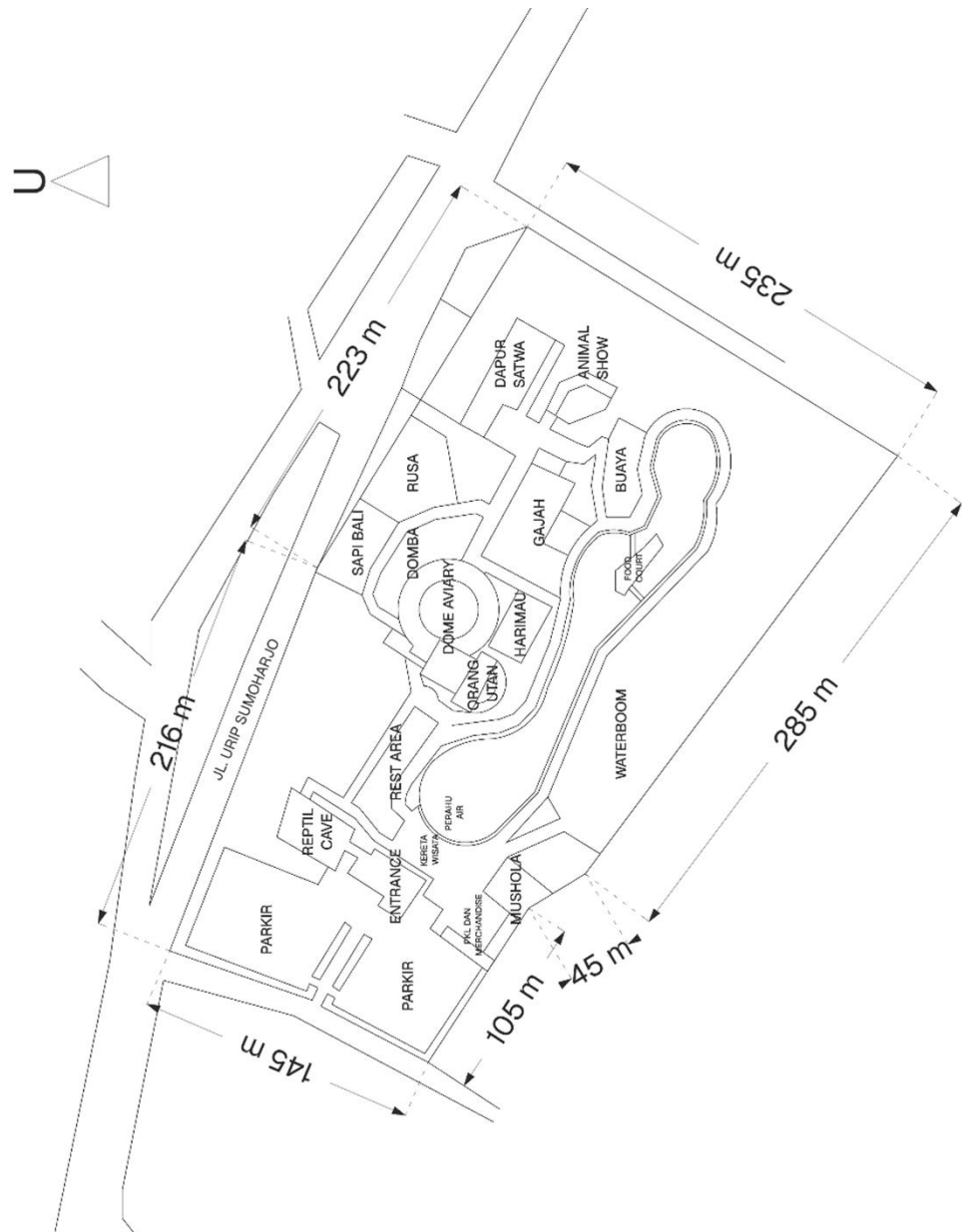
3.2 Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Kebijakan Tata Ruang Wilayah Kota Semarang diatur menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang 2011-2031. Dalam peraturan ini, kawasan Semarang Zoo yang terletak di Kecamatan Ngaliyan termasuk ke dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) X dengan lokasi yang strategis berada di jalur arteri primer. Pada kawasan ini sudah diatur untuk kawasan pusat pelayanan lingkungan berupa perdagangan, jasa, serta industri.

Lalu, kawasan BWK X ditetapkan sebagai kawasan yang ditujukan untuk kegiatan pariwisata sebagai pengembangan wisata buatan. Walaupun begitu, aspek keberlanjutan lingkungan tetap diperhatikan dan juga melakukan integrasi dengan sistem infrastruktur perkotaan secara umum.

3.3 Tinjauan Kasus Semarang Zoo

3.3.1 Definisi Semarang Zoo



Gambar 3. 2 Denah Semarang Zoo

(Sumber: Penulis, 2026)



Gambar 3. 3 Peta Semarang Zoo

(Sumber: Penulis, 2026)

Semarang Zoo ialah lembaga konservasi taman satwa di Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Jendral Urip Sumoharjo No.1, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Semarang Zoo menggabungkan aspek konservasi, rekreasi, dan edukasi. Dalam Semarang Zoo terdapat 50 spesies fauna, termasuk satwa-satwa endemik Indonesia. Dengan menggabungkan lingkungan yang alami dan fasilitas ramah anak, Semarang Zoo bisa menjadi tempat belajar bagi pengunjung tentang begitu pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di tengah suasana alam (Semarang Zoo, 2026). Selain tempat konservasi satwa, Semarang Zoo juga memiliki wisata pendukung berupa *waterboom* yang ada di kawasan yang sama.

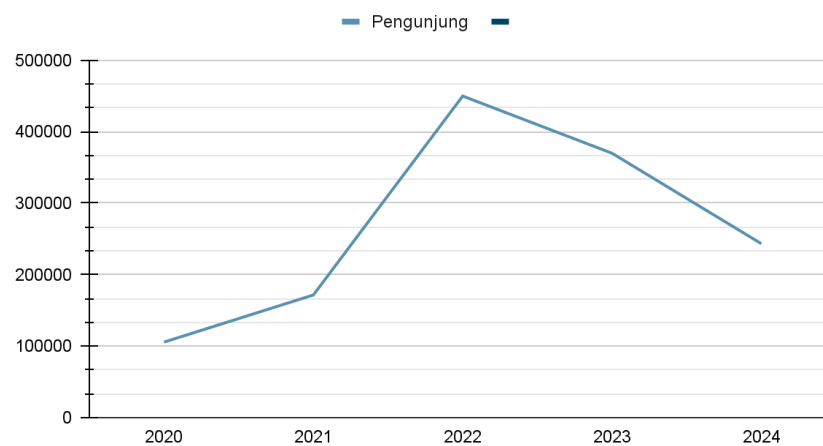
3.3.2 Sejarah dan Perkembangan Semarang Zoo

Taman Satwa Semarang awalnya berdiri pada tahun 1954 di Tegalwareng dengan konsep hiburan terpadu. Namun, karena terjadi banyak masalah, lokasi taman satwa ini diubah menjadi Taman Budaya Raden Saleh (Harjanti dkk., 2025). Lalu, Semarang Zoo dipindah ke Tinjomoyo pada tahun 1985 dan pada akhirnya menetap di kawasan Mangkang pada 28 Februari 2007 dikarenakan kesulitan akses dan kerusakan fasilitas akibat banjir (Harjanti dkk., 2025). Pada 17 April 2018 pengelolaan Semarang Zoo dialihkan ke badan hukum PT Taman Satwa Semarang dan nama Semarang Zoo resmi digunakan (Huda, 2022).

3.3.3 Analisa Pengunjung

Berangkat dari data jumlah pengunjung tahun 2020-2023 yang dikeluarkan oleh PT Taman Satwa Semarang (2024), jumlah pengunjung Semarang Zoo berada di angka 236.438 orang pada tahun 2020, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 173.238 orang yang merupakan akibat dari pandemi COVID-19. Namun, terjadi peningkatan pengunjung lagi pada tahun 2022 hingga 438.381 orang dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 menjadi 341.026 orang. Pada 2024, angka pengunjung kembali mengalami penurunan menjadi 243.319 orang (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2024)

Jumlah Pengunjung Semarang Zoo 2020-2024

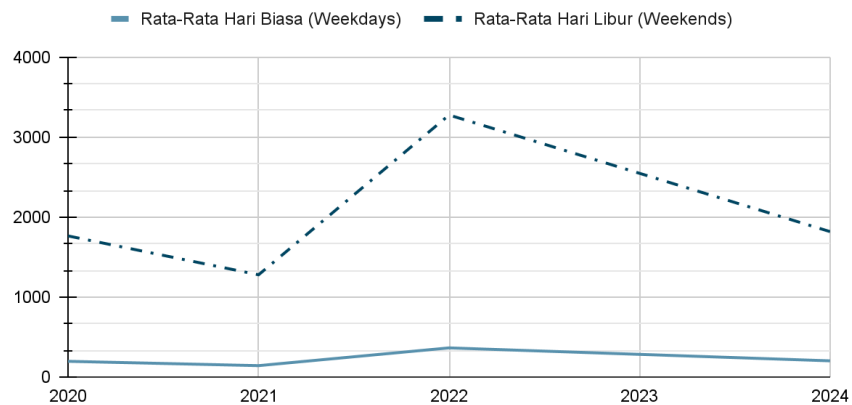


Gambar 3. 4 Grafik Jumlah Pengunjung Semarang Zoo 2020-2024

(Sumber: Penulis, 2026)

Lalu, dari data jumlah pengunjung dari tahun 2020 hingga 2024, dilakukan analisis distribusi pengunjung untuk memetakan kepadatan Semarang Zoo. Menggunakan asumsi rasio perbandingan 1:9 antara hari biasa dan hari libur (Handayani & Sariffuddin, 2016), berikut adalah estimasi rata-rata kunjungan harian kehadiran pengunjung pada periode tersebut.

Rata-Rata Hari Biasa (Weekdays) dan Rata-Rata Hari Libur (Weekends)



Gambar 3. 5 Grafik Perbandingan Jumlah Pengunjung Semarang Zoo *Weekdays* dan *Weekends*

(Sumber: Penulis, 2026)

3.3.4 Analisa Fasilitas

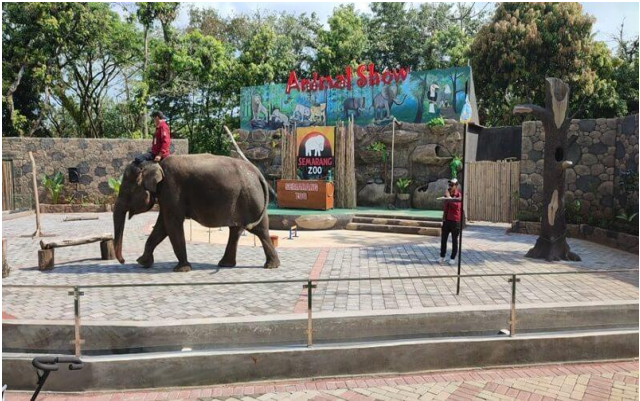
Semarang Zoo menawarkan fasilitas yang terbilang lengkap, mulai dari area satwa, *animal show*, *waterboom*, dan *foodcourt*, hingga area istirahat (*rest area*), kereta wisata, mushola, toilet, area parkir, dan lain-lain. Berikut adalah penampakan kondisi eksisting dari Semarang Zoo:

1. Fasilitas Utama (Satwa)

Sebagai lembaga konservasi, Semarang Zoo memiliki koleksi satwa yang beragam, yaitu:

Tabel 3. 1 Fasilitas Utama Semarang Zoo

Fasilitas	Kondisi Eksisting
(1)	(2)
<i>Reptile Cave</i>	 Gambar 3. 6 <i>Reptile Cave</i> (Sumber: Penulis, 2026)
<i>Aves Garden</i>	 Gambar 3. 7 <i>Aves Garden</i> (Sumber: Penulis, 2026)
<i>Dome Aviary</i>	 Gambar 3. 8 <i>Dome Aviary</i> (Sumber: Penulis, 2026)

(1)	(2)
Area Primata	 Gambar 3. 9 Area Primata (Sumber: Penulis, 2026)
<i>Animal Show</i>	 Gambar 3. 10 <i>Animal Show</i> (Sumber: Sukmah, 2022)
Orangutan	 Gambar 3. 11 Orangutan (Sumber: Penulis, 2026)

(1)	(2)
Sulcata	 Gambar 3. 12 Sulcata (Sumber: Penulis, 2026)
Kakatua Raja	 Gambar 3. 13 Kakatua Raja (Sumber: Penulis, 2026)
Kapibara	 Gambar 3. 14 Kapibara (Sumber: Penulis, 2026)

(1)	(2)
Gajah Sumatera	 Gambar 3. 15 Gajah Sumatera (Sumber: Penulis, 2026)
Buaya Muara	 Gambar 3. 16 Buaya Muara (Sumber: Penulis, 2026)
Siamang	 Gambar 3. 17 Siamang (Sumber: Penulis, 2026)

(Sumber: Penulis, 2026 dan Sukmah, 2022)

2. Fasilitas Pendukung

Kemudian, terdapat juga beberapa fasilitas pendukung yang tersedia di kawasan Semarang Zoo, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Fasilitas Pendukung Semarang Zoo

Fasilitas	Kondisi Eksisting
(1)	(1)
Entrance	 Gambar 3. 18 Entrance (Sumber: Penulis, 2026)
Loket Tiket	 Gambar 3. 19 Loket Tiket (Sumber: Penulis, 2026)

(1)	(2)
Parkir Karyawan	 Gambar 3. 20 Parkir Karyawan (Sumber: Penulis, 2026)
Parkir Pengunjung	 Gambar 3. 21 Parkir Pengunjung (Sumber: Penulis, 2026)
<i>Waterboom</i>	 Gambar 3. 22 <i>Waterboom</i> (Sumber: Penulis, 2026)

(1)	(2)
Kereta Wisata	 Gambar 3. 23 Kereta Wisata (Sumber: Penulis, 2026)
Perahu Air	 Gambar 3. 24 Perahu Air (Sumber: Penulis, 2026)
Mushola	 Gambar 3. 25 Mushola (Sumber: Penulis, 2026)

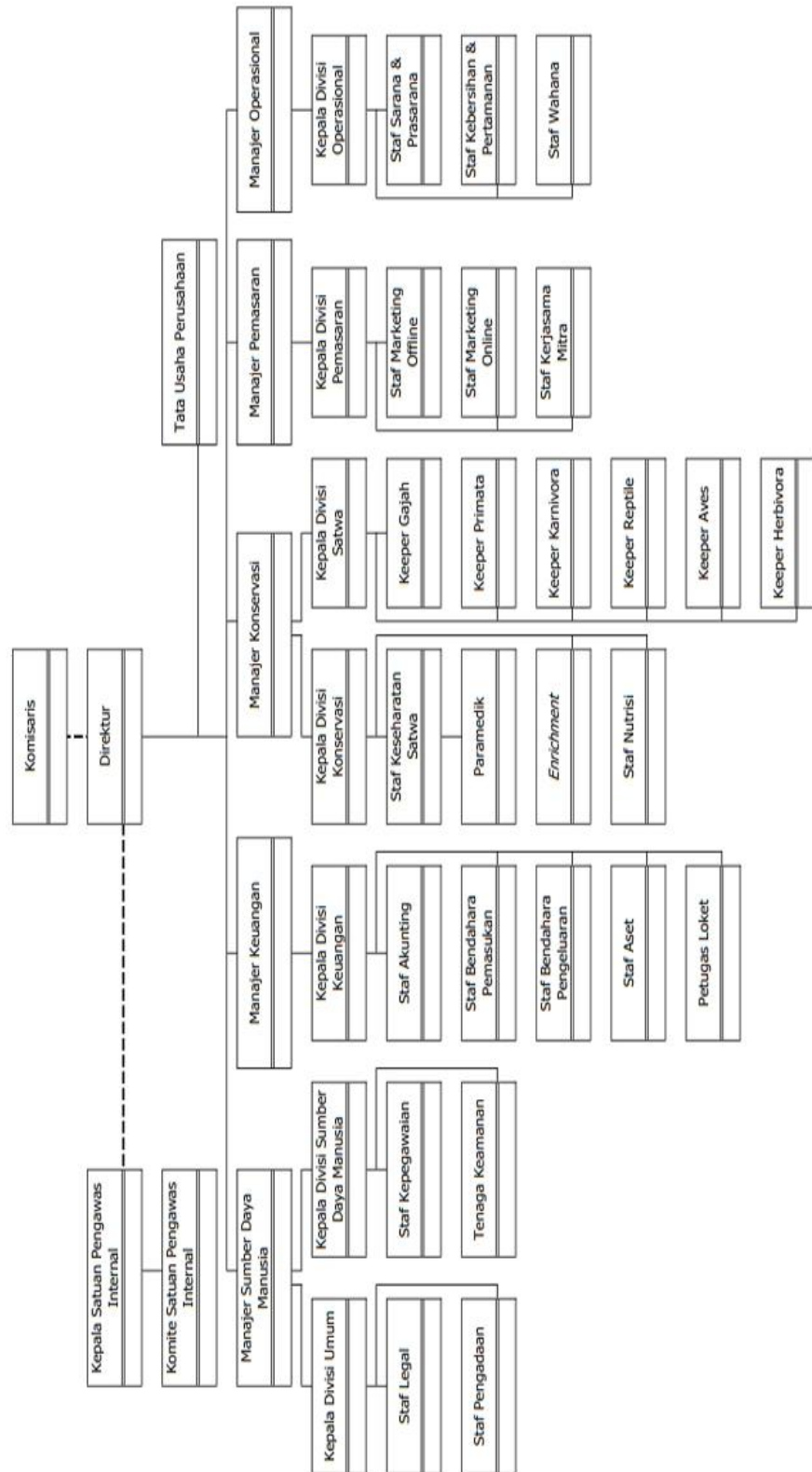
(1)	(2)
<i>Foodcourt</i>	 Gambar 3. 26 <i>Foodcourt</i> (Sumber: Penulis, 2026)
<i>Merchandise</i>	 Gambar 3. 27 <i>Merchandise</i> (Sumber: Penulis, 2026)

(Sumber: Penulis, 2026)

3.3.5 Struktur Organisasi

Bagan struktur organisasi di bawah ini menampilkan alur koordinasi mulai dari tingkat komisaris hingga staf teknis yang bertanggung jawab atas operasional dan kesejahteraan satwa di Semarang Zoo.

**STRUKTUR ORGANISASI
PT TAMAN SATWA SEMARANG (PERSERODA)**



Gambar 3. 28 Struktur Organisasi Semarang Zoo

(Sumber: PT Taman Satwa Semarang, 2024)

Kemudian, jumlah pegawai Semarang Zoo per November 2024 adalah sebanyak 63 orang, yang terdiri dari 43 orang pegawai tetap dan 20 orang pegawai

tidak tetap (PT Taman Satwa Semarang, 2024). Adapun rincian persebaran pegawai berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Pegawai Semarang Zoo

Jabatan	Pegawai Tetap (Orang)	Pegawai Tidak Tetap (Orang)	Jumlah (Orang)
Komisaris	1	-	1
Direktur	1	-	1
Manajer	5	-	5
Kepala Divisi	7	-	7
Kepala dan Komite Satuan Pengawas Internal	2	-	2
Staf	18	12	30
<i>Keeper</i>	14	8	22
Jumlah	48	20	68

(Sumber: PT Taman Satwa Semarang, 2024)

3.3.6 Koleksi Satwa Semarang Zoo

Daftar spesies satwa yang dikelola oleh Semarang Zoo bisa dilihat pada tabel di bawah ini, yang mengelompokkan satwa berdasarkan jenis dan familinya.

Tabel 3. 4 Koleksi Satwa Semarang Zoo

Reptil & Amfibi	Mamalia	Aves	Primata
Katak Pesek Iguana Bearded Dragon Sanca Batik <i>BallPython</i> Byuku Monbi Buaya Muara Kura-Kura Ambon Kura-Kura Brazil Kura-Kura Darat (<i>Sulcata</i>) Sanca Bodo Biawak Sanca Kembang Buaya Papua	Kapibara Harimau Benggala Berang-Berang Domba Sapi Bali Rusa Totol Rusa Timor Unta Kijang Gajah Sumatera Binturong Musang Pandan Beruang Madu	Kakatua Jambul Kuning Elang Hitam Julang Emas Julang Sulawesi Elang Bondol Merak Hijau Kakatua Goffin Nuri Bayan Kakatua Raja Beo (Tiong Emas) Nuri Kepala Hitam Nuri Kelam Jalak Bali <i>Kalij Pheasant</i> Kakatua Koki Kakatua Molucan Kasuari	Owa Orangutan Siamang Monyet Ekor Panjang Beruk

(Sumber: Penulis, 2026)

3.3.7 Permasalahan Desain Eksisting Semarang Zoo

Tabel 3. 5 Permasalahan Desain Semarang Zoo

Aspek Permasalahan	Kondisi Eksisting	Dampak pada Satwa	Dampak pada Pengunjung
Kandang (<i>Exhibit</i>)	Didominasi dengan jeruji besi dan beton	Membuat satwa stres	Terlalu membatasi interaksi pada satwa
Rasio populasi dan luas kandang	Satu kandang terlalu banyak satwa	Satwa tidak bebas bergerak dan memicu stres	Pengunjung melihat satwa yang pasif
Area servis bercampur dengan publik	Jalur servis bercampur dengan jalur publik	Aktivitas <i>keeper</i> bisa mengganggu satwa	Mengganggu visual pengunjung
Drainase dan sanitasi	Sistem drainase dan sanitasi belum terkontrol dengan baik	Genangan air dan bau bisa mengurangi kesehatan satwa	Kawasan tidak bersih dan tidak terawat

(Sumber: Penulis, 2026)